

## PEMANFAATAN KARTU KENDALI TUGAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

**Togar Duharman Panjaitan**

SMA Negeri 1 Habinsaran, kab. Toba Samosir

**Abstract:** The purpose of this best practice is to find out whether the use of task control cards will increase students' motivation to learn. This research took place in SMA Negeri 1 Habinsaran. The results show that through the task control card as a strategy in the learning process and in school management in increasing student participation. There is an active participation of teachers in assigning tasks and correcting the tasks of the learners. This data is obtained from the task control card that the teacher must fill in when the teacher enters the class. So obtained learning results from the assignment. Provision of tasks affect the learning time, mastery of the material, preparation of learning and motivation to learn. The influence of students' learning motivation is increasing because the task assignment also encourages students' experience in learning something.

**Keywords:** control card, learning motivation

**Abstrak:** Tujuan *best practice* ini adalah Untuk mengetahui apakah dengan pemanfaatan kartu kendali tugas akan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Habinsaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kartu kendali tugas sebagai satu strategi dalam proses pembelajaran dan dalam manajemen sekolah dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Terjadi partisipasi aktif dari guru dalam memberikan tugas dan mengoreksi tugas dari peserta didik. Data ini diperoleh dari kartu kendali tugas yang wajib diisi oleh guru pada saat guru masuk di kelas. Sehingga diperoleh hasil belajar dari penugasan tersebut. Pemberian tugas memberikan pengaruh terhadap waktu belajar, penguasaan materi, persiapan belajar dan motivasi belajar. Pengaruh motivasi belajar siswa yang meningkat karena pemberian tugas mendorong juga peningkatan pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu.

**Kata kunci:** kartu kendali, motivasi belajar

Manusia tidak pernah statis sejak lahir hingga ajal selalu terjadi perubahan, baik dalam kemampuan fisik maupun kemampuan psikologis. Piaget menjelaskan bahwa struktur itu “tidak pernah statis dan sudah sejak awal”. Sejalan dengan pendapat Piaget tersebut bahwa organisme yang

matang selalu mengalami perubahan yang progresif sebagai hasil dari tanggapan terhadap kondisi yang bersifat pengalaman dan perubahan-perubahan tersebut mengakibatkan adanya interaksi yang majemuk.

Keterlambatan dalam belajar akibat kurang progresifnya siswa

sebagai pembelajar, yang menyebabkan timbulnya berbagai masalah, misalnya sulitnya berkonsentrasi, kejenuhan belajar, kebencian pada suatu mata pelajaran, dan masih banyak masalah belajar lainnya. Masalah tersebut memberi dampak pada perkembangan akademis maupun perkembangan psikologis anak, yang terlihat dari perubahan perilaku anak.

Upaya mengatasi kesulitan belajar sangat diperlukan untuk menghindari kegagalan dalam belajar. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengenal sedini mungkin jenis kesulitan belajar dan mencari sumber penyebab utama dan penyerta yang menimbulkan kesulitan belajar (Ahmadi, 2001).

Belajar dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Slameto, 2003). Aktivitas belajar tersebut bersifat kompleks karena merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh banyak faktor dan meliputi berbagai aspek, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri manusia (Hamalik, 2002).

Perkembangan manusia, dalam proses belajar berasal dari latihan dan usaha pada setiap individu. Manusia belajar juga mengalami proses kematangan. Perbedaan-perbedaan individu dalam kepribadian, sikap-sikap dan pola-pola perilaku terjadi kematangan dan kesiapan belajar (Makmun, 2003). Kesiapan dalam belajar menentukan kapan belajar dapat dilakukan.

Upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah melalui bimbingan. Bimbingan merupakan salah satu komponen yang erat kaitannya dalam penyelenggaraan pendidikan. Kebutuhan pelaksanaan

bimbingan berlatarbelakang beberapa aspek psikologis, sosiologis, kultural dan paedagogis.

Aspek psikologis banyak sekali masalah, salah satu diantaranya adalah masalah belajar. Masalah ini muncul dan terkait erat dengan perkembangan pendidikan, berupa komponen sistem pendidikan seperti kurikulum, strategi belajar mengajar, alat bantu belajar, dan sumber belajar (Soemanto, 2006). Semua itu akan mempengaruhi perkembangan siswa, dengan adanya perubahan-perubahan siswa harus menyesuaikan diri (Makmun, 2003). Proses penyesuaian diri tersebut memerlukan bantuan yang terarah dan sistematis melalui pelayanan bimbingan belajar, oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu adanya pemberian tugas kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Slameto, 2003).

Pemberian tugas dalam pembelajaran, merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, yang dalam hal ini guru mengharapkan siswanya mendapat pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap sehingga relevan dengan tujuan pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa (Ali, 2000).

## METODE

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Habinsaran yang berlokasi di kelurahan Parsoburan Tengah kecamatan Habinsaran, kabupaten Toba Samosir.

Waktu penelitian *best practice* ini dilakukan selama tahun pelajaran 2015/2016 dengan waktu 2 semester (Juli-Desember 2015 dan Januari-Juni

2016).

Melalui Latar Belakang Masalah di atas dilakukan langkah-langkah penelitian dalam *best practice* sebagai berikut:

1. Melakukan observasi langsung pada 6 kelas sebagai bahan dasar dalam menentukan kebijakan sekolah
2. Mengolah data observasi langsung yang dianggap sebagai permasalahan dan dituangkan pada latar belakang
3. Menentukan kebijakan sekolah dengan berpedoman terhadap data hasil observasi langsung
4. Kebijakan sekolah yang ditempuh adalah dengan menerapkan kartu kendali tugas sebagai alat mengontrol dan mengevaluasi kegiatan guru dalam pembelajaran terutama pada pemberian tugas pada kegiatan penutup di RPP
5. Melakukan rapat dengan dewan guru untuk menyampaikan kebijakan sekolah yang menyangkut penerapan dan fungsi kartu kendali tugas di kelas
6. Menyampaikan format kartu kendali tugas kepada wali kelas, guru untuk dapat diisi dan didokumentasikan di kelas
7. Menghimpun data dari kartu kendali tugas sebagai bahan supervisi administrasi dan evaluasi di kelas
8. Menyampaikan hasil supervisi dan evaluasi dari kartu kendali tugas kepada semua guru
9. Membuat instrumen angket untuk melihat dampak kartu kendali tugas terhadap motivasi belajar anak
10. Menyampaikan angket tersebut kepada siswa untuk mendapatkan data tentang motivasi anak dalam

belajar

11. Mengolah data hasil angket kepada siswa dan membuat narasi hasil dari observasi angket tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data penelitian tentang kartu kendali tugas sebagai strategi dalam memecahkan masalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Habinsaran ini diperoleh melalui data kartu kendali tugas, pada siklus I (Semester I) dan siklus II (Semester II) Tahun Pelajaran 2015/2016 dan dengan observasi angket terhadap 56 siswa.

1. Data tentang pemanfaatan kartu kendali tugas dilakukan terhadap 41 orang guru pada 21 kelas, sementara pengaruh tugas terhadap motivasi belajar siswa diperoleh dari tagihan angket motivasi siswa terhadap 2 kelas dengan jumlah siswa 56 orang.
2. Observasi terhadap motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan angket, yang dilakukan dengan cara mencatat hasil jawaban siswa pada instrumen angket motivasi siswa.
3. Hasil data yang diperoleh di komunikasikan secara sistematis dan logis

Data penelitian dapat disimpulkan bahwa pada semester I tingginya guru yang tidak memberikan tugas kepada anak-anak di akhir pembelajaran, menunjukkan bahwa guru belum menyadari pentingnya tugas sebagai upaya menyelesaikan materi atau pokok bahasan/kompetensi dasar. Data ini juga menunjukkan adanya peningkatan pemberian tugas di

semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. Data ini diperoleh dari kartu kendali tugas yang digunakan di semua kelas, dengan cara mencari peningkatan pemberian tugas oleh guru. Dari data di atas terjadi peningkatan frekuensi guru dalam memberikan tugas terhadap siswa pada semester II (siklus II) jika dibandingkan dengan semester I (siklus I).

Peningkatan ini didorong oleh beberapa faktor yakni: (1) Adanya kontrak kerja di awal tahun pelajaran dan di awal semester, (2) dan dievaluasinya kartu kendali setiap bulan, dan jika ditemukan guru yang lupa memberi tugas, diberikan teguran langsung dengan cara menyampaikan hasil pemantauan dari kartu kendali tugas. Pemberian tugas yang ditabulasi dari kartu kendali tugas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran guru dalam pemberian tugas terhadap siswa.

Melalui analisis bahwa tugas dalam mata pelajaran yang diberikan telah memenuhi syarat:

1. Tujuan yang akan di capai.
2. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
3. Sesuai dengan kemampuan siswa.
4. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
5. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas dengan jumlah tugas maksimal 5 soal per mata pelajaran.

Melalui metode pemberian tugas yang dilakukan oleh guru diharapkan akan mampu mendorong dan merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara berkelompok (Ali, 2000). Oleh sebab itu dengan metode pemberian

tugas diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, minat serta motivasi siswa untuk belajar sehingga tercapai hasil belajar yang diharapkan. Disinilah letak hubungan antara metode pemberian tugas dengan aktivitas belajar siswa. Dengan pemberian kartu kendali tugas akan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dan akhirnya berujung pada penningkatan hasil belajar siswa.

Teknik pemberian tugas atau resitasi yang dipantau melalui angket terhadap pendapat siswa dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik. Diperoleh data bahwa pemberian tugas memberikan pengaruh terhadap waktu belajar, penguasaan materi, persiapan belajar dan motivasi belajar. Pengaruh motivasi belajar siswa yang meningkat karena pemberian tugas mendorong juga peningkatan pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu yang terintegrasi dengan materi yang dipelajari dengan penugasan secara mendalam tentang materi tersebut. Hal itu terjadi ketika siswa menunjukkan minat, tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan nminat, senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, mendorong pendalaman terhadap situasi atau pengalaman yang berbeda dalam menghadapi masalah-masalah baru hasil dari penugasan tersebut (Semiawan, 2000).

Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan melalui pelaksanaan tugas-tugas (pekerjaan rumah) akan dapat memperluas dan

memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di luar sekolah maupun di dalam sekolah untuk memecahkan masalah. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab terhadap orang lain (guru) dan diri sendiri. Disisi lain pemberian tugas yang harus dikerjakan siswa, diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk memanfaatkan waktu seefisien mungkin dan mendorong siswa dengan sadar berupaya mencari jalan terbaik untuk memecahkan masalah yang ada di dalam tugas-tugas yang diberikan guru secara mandiri dan bertanggung jawab.

Kendala dalam penerapan kartu kendali tugas dalam memantau keaktifan guru dalam memberikan tugas terhadap siswa:

1. Berupa keterbatasan pengamatan secara langsung terhadap benar tidaknya tugas diberikan kepada anak hubungannya dengan tugas yang tertera pada kartu kendali tugas.
2. Terbatasnya sumber daya ketenagaan dalam memantau kartu kendali tugas setiap hari.
3. Kurangnya kesadaran guru dalam mengisi kartu kendali tugas setiap hari, sehingga kadang kartu kendali tugas tidak terisi padahal tugas diberikan kepada siswa.

Faktor pendukung dalam penerapan kartu kendali tugas dapat dilihat dari kesederhanaan alat/media ini dalam mengumpulkan data berupa keterlaksanaan pemberian tugas terhadap siswa. Kartu kendali tugas ini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, bahkan mendorong siswa untuk mandiri terutama dalam memecahkan masalah yang terkandung di dalam tugas.

## **SIMPULAN**

Melalui kartu kendali tugas sebagai satu strategi dalam proses pembelajaran dan dalam manajemen sekolah dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa maka dapat diperoleh hasil:

1. Terjadi partisipasi aktif dari guru dalam memberikan tugas dan mengoreksi tugas dari peserta didik. Data ini diperoleh dari kartu kendali tugas yang wajib diisi oleh guru pada saat guru masuk di kelas. Sehingga diperoleh hasil belajar dari penugasan tersebut.
2. Pemberian tugas memberikan pengaruh terhadap waktu belajar, penguasaan materi, persiapan belajar dan motivasi belajar. Pengaruh motivasi belajar siswa yang meningkat karena pemberian tugas mendorong juga peningkatan pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. & Widodo, S. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, M. 2000. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Cece, W. & Rusyan, T.A. 2000. *Kemampuan Dasar Guru Dalam. Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Conny, S. 2000. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Bandung: Pustaka. Panji Mas.
- Makmun, S.A. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja
- Nana, S.S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalm, P. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar, H. 2002. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Roestiyah. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sarwono, W. 2002. *Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, A. M. 2004. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Surya, M. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani. Quraisy.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wasty, S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, W.S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.